

PEMBERDAYAAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI SEKOLAH SIAGA SEHAT MELALUI INTERVENSI EDUKASI KESEHATAN PREVENTIF

Suci Anggraini*, Suyanto, Alif Kahfi Alfikri, Dian Afifah Indra, Feldy Topani Ramadhan, Jum Aini, Lolita Dwi Plantika, M. Daun Jihad Az-Zikri Lubis, Niken Chairul Marcha, Rizkitaqiyah Aqela Eka Mahrum, Salsabila Aldea Khanzafira, Siska Melinda, Tri Wahyuni Lubis

Universitas Riau

* suci.anggraini@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Program Sekolah Siaga Sehat merupakan intervensi promotif dan preventif yang dilaksanakan di SDN 005 Bukit Timah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta memperkuat peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Program mencakup edukasi PHBS, skrining kesehatan dasar (tinggi badan, berat badan, kebersihan gigi dan mulut, serta status kesehatan umum), penguatan kader UKS, dan praktik sikat gigi bersama. Hasil evaluasi terhadap 181 siswa menunjukkan peningkatan pemahaman PHBS dengan rata-rata jawaban benar 80,11%, disertai antusiasme tinggi dalam praktik kebersihan diri. Skrining kesehatan menemukan masalah gizi kurang, karies gigi, dan kebersihan mulut yang buruk; dari 65 responden, 50% tergolong gizi buruk. Program ini terbukti efektif memperkuat keterlibatan guru dan siswa, serta berpotensi menjadi model berkelanjutan promosi kesehatan sekolah.

kata kunci: PHBS; skrining kesehatan anak sekolah; UKS.

Abstract. Program Sekolah Siaga is a promotive and preventive intervention implemented at SDN 005 Bukit Timah, aimed at improving knowledge, fostering Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), and strengthening the role of the School Health Unit (SHU). The program consisted of CHLB education, basic health screening (height, weight, oral and dental hygiene, and general health status), SHU cadre empowerment, and group tooth-brushing practice. Evaluation of 181 students showed improved understanding of CHLB, with an average correct response rate of 80.11%, alongside high enthusiasm during hygiene activities. Health screening identified cases of undernutrition, dental caries, and poor oral hygiene; among 65 respondents, 50% were categorized as severely malnourished. This program effectively enhanced teacher and student engagement and has potential as a sustainable model for school health promotion.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior; school health unit; school child health screening.

To cite this article: Anggraini, S., Suyanto, Alfikri, A. K., Indra, D. A., et.all. 2025. Berdayaan Sekolah Dasar Sebagai Sekolah Siaga Sehat Melalui Intervensi Edukasi Kesehatan Preventif. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 438-443 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.438-443>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

PENDAHULUAN

Kesehatan anak sekolah merupakan faktor fundamental yang secara langsung memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. (World Health Organization, 2021) menegaskan bahwa anak dengan kondisi fisik, mental, dan sosial yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik optimal karena mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Dalam konteks ini, sekolah berperan strategis sebagai institusi pendidikan formal yang bertugas menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Untuk mendukung hal tersebut, dikembangkanlah Program Sekolah Siaga Sehat, sebuah pendekatan promotif dan preventif yang menitikberatkan pada penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), optimalisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta deteksi dini permasalahan kesehatan siswa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Meski demikian, anak usia sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang berpotensi menghambat tumbuh kembang mereka. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi tinggi pada kasus infeksi cacing, gangguan kesehatan gigi dan mulut, anemia, serta rendahnya praktik PHBS, yang secara langsung berdampak terhadap kualitas hidup dan capaian akademik (Notoatmodjo, 2021). Infeksi cacing, khususnya soil-transmitted helminths (STH), masih menjadi masalah signifikan dengan prevalensi 45–65% di Indonesia (Rahayu et al., 2021). Hal ini mengindikasikan rendahnya perilaku higienis, sehingga edukasi PHBS berkelanjutan menjadi strategi penting dalam pencegahannya.

Isu kesehatan gigi dan mulut juga menunjukkan urgensi intervensi, mengingat prevalensi masalah gigi mencapai 57,6%, dengan karies dan penyakit periodontal sebagai kasus dominan (Nubatonis et al., 2021). Kondisi tersebut berimplikasi terhadap asupan nutrisi, konsentrasi belajar, hingga kualitas hidup anak. Oleh sebab itu, pelatihan keterampilan menjaga kesehatan gigi bagi guru dan siswa dipandang krusial (Harapan et al., 2023). Selain itu, anemia dengan prevalensi 26,4% pada anak usia sekolah (Kemenkes RI, 2018) turut menjadi permasalahan gizi serius yang berdampak pada konsentrasi dan stamina siswa. Edukasi gizi, suplementasi zat besi, serta promosi konsumsi makanan bergizi terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian anemia (Putri et al., 2021).

Lebih lanjut, pendidikan mengenai PHBS berperan vital dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini. (Suhadi et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui media interaktif seperti permainan edukatif dan video terbukti meningkatkan pengetahuan PHBS secara signifikan. Di sisi lain, isu keselamatan siswa juga memerlukan perhatian, mengingat kecelakaan di lingkungan sekolah kerap menimbulkan cedera yang berpotensi mengganggu aktivitas belajar. Oleh karena itu, pelatihan pertolongan pertama bagi guru, ketersediaan kotak P3K, serta prosedur penanganan darurat standar menjadi komponen penting (Muhammad & Nugroho, 2024).

Dalam konteks lokal, SDN 005 Bukit Timah di Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai, Provinsi Riau, dengan jumlah siswa 573 orang dari latar sosial ekonomi beragam, masih menghadapi tantangan penerapan PHBS secara konsisten. Observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa belum terbiasa mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan gigi dan mulut, maupun membawa bekal sehat. Aktivitas UKS sudah memiliki kader dengan sistem piket, tetapi belum berjalan optimal. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat dengan tujuan memperkuat implementasi Sekolah Siaga Sehat, meningkatkan kesadaran kesehatan siswa, serta mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kesehatan sekolah.

Kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan PHBS, skrining kesehatan dasar untuk deteksi dini gangguan kesehatan, pembinaan kader UKS, serta praktik sikat gigi bersama sebagai bentuk edukasi kebersihan diri. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan kapasitas siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai agen promosi kesehatan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan peserta didik.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif berbasis pendekatan kuantitatif-deskriptif, yang dipadukan dengan observasi lapangan serta evaluasi program secara sistematis. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, meliputi siswa, guru, kader UKS, dan tenaga kesehatan, dalam setiap tahapan kegiatan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengisian kuesioner, anamnesis, dan pengukuran antropometri, sehingga menghasilkan data objektif terkait status kesehatan siswa.

Evaluasi program dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa instrumen, antara lain tes tertulis untuk mengukur peningkatan pengetahuan, metode role-play guna menilai keterampilan kader UKS dalam menangani kasus medis ringan, serta observasi langsung terhadap praktik menyikat gigi pada siswa kelas satu. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan disertakan sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi proses.

Kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan tahapan terstruktur. Pada hari pertama, dilakukan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa kelas 3–5 serta pembinaan kader dan pembina UKS. Hari kedua difokuskan pada skrining kesehatan dasar, yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran perut, disertai anamnesis mengenai status gizi, kesehatan mata, kebersihan gigi dan mulut, personal hygiene, serta pola aktivitas fisik. Pada hari ketiga dilaksanakan peragaan dan praktik sikat gigi bersama bagi siswa kelas satu, sebagai bentuk edukasi kesehatan berbasis praktik.

Seluruh kegiatan terpusat di lingkungan SDN 005 Bukit Timah dengan dukungan penuh pihak sekolah dan kolaborasi tenaga kesehatan Puskesmas setempat. Sebelum implementasi, dilakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah serta guru UKS untuk menyusun jadwal, mempersiapkan sarana prasarana, serta mengidentifikasi siswa sasaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan siswa terkait PHBS, gambaran status kesehatan melalui skrining, serta efektivitas pelatihan kader UKS dalam menerapkan keterampilan dasar pertolongan pertama dan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup serangkaian intervensi promotif dan preventif yang terintegrasi untuk mendukung program Sekolah Siaga Sehat di SDN 005 Bukit Timah. Pada hari pertama, dilaksanakan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Gambar 1) sekaligus pembinaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) (Gambar 2) dengan melibatkan siswa kelas 3–5, kader UKS, serta guru pembina. Materi disampaikan melalui presentasi berbasis visual (slideshow) dan simulasi interaktif (role-play), yang membahas delapan indikator PHBS di sekolah, pengenalan alat P3K, serta penanganan kondisi medis ringan seperti luka, mimisan, pingsan, dan kram otot.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi PHBS

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa; sebelum kegiatan sebagian besar belum memahami konsep PHBS, sementara setelahnya mereka mampu mengidentifikasi perilaku sehat yang relevan dengan kehidupan sekolah. Sementara itu, pembinaan kader UKS memperlihatkan peningkatan keterampilan dasar pertolongan pertama, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan ketepatan tindakan siswa dalam simulasi. Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi tertulis terhadap 181 siswa yang menunjukkan hasil positif dengan rata-rata 80,11% jawaban benar (Tabel 1). Temuan ini mengonfirmasi efektivitas kombinasi metode visual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kesehatan dasar.



Gambar 2. Kegiatan pembinaan UKS
 Tabel 1. Hasil evaluasi peserta

Pertanyaan	Jumlah Peserta dengan Jawaban Benar (orang)	Persentase (%)
Kepanjangan PHBS	137	31,5
Contoh PHBS di sekolah	132	30,3
Berapa langkah cuci tangan	166	38,2
Persentase rata-rata jawaban benar	8,11	

Pada hari kedua, dilakukan skrining kesehatan yang melibatkan pemeriksaan antropometri (tinggi, berat badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran perut), anamnesis kebiasaan makan, keluhan penglihatan, status gigi dan mulut, kebersihan diri, serta aktivitas fisik. Hasilnya mengidentifikasi beberapa siswa dengan masalah gizi, karies gigi, dan kebersihan diri yang kurang optimal, yang kemudian ditindaklanjuti dengan rekomendasi rujukan atau edukasi lanjutan. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk visual untuk memudahkan interpretasi oleh pihak sekolah dan tenaga kesehatan, serta menjadi dasar intervensi promotif-preventif yang lebih terarah. Hasil skrining kesehatan disajikan pada tabel 2.

Pada hari terakhir, dilaksanakan kegiatan sikat gigi bersama (Gambar 3) yang ditujukan bagi siswa kelas satu. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami teknik menyikat gigi sesuai standar Kementerian Kesehatan. Namun, melalui peragaan menggunakan alat peraga dan bimbingan langsung oleh guru serta tenaga kesehatan, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyikat gigi secara benar, baik dari aspek teknik, urutan, maupun durasi. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi aktif siswa sepanjang kegiatan, yang sekaligus memperkuat pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta perilaku sehat siswa, sekaligus memperkuat peran UKS dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

Tabel 2. Hasil skrining kesehatan peserta

Jumlah diperiksa (n)	79 siswa	
Usia minimal yang diukur	10 tahun	
Usia maksimal yang diukur	13 tahun	
Rata-rata BB	36,86 kg	
Rata-rata TB	142,35 cm	
Rata-rata LILA	27,87 cm	
Rata-rata IMT	18,41 kg/m ²	
Rata-rata Kategori status gizi IMT/U	Gizi buruk (<-3SD)	50%
	Gizi kurang (-3SD s/d -2SD)	17%
	Normal (-2SD s/d +1SD)	31%
	Gizi lebih (+1SD s/d +2SD)	2%
	Obesitas (> +2SD)	0



Gambar 3. Kegiatan sikat gigi bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi program Sekolah Siaga Sehat telah terlaksana dengan baik, meliputi serangkaian aktivitas utama berupa sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, pembinaan kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS), skrining kesehatan dasar, serta praktik sikat gigi bersama. Seluruh kegiatan berlangsung lancar dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan peserta didik, tanpa menghadapi kendala yang signifikan. Namun demikian, hasil skrining mengindikasikan adanya sejumlah siswa dengan status gizi di bawah standar normal, yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut melalui intervensi gizi dan pendampingan kesehatan berkelanjutan dari pemerintah daerah serta pihak terkait. Keberhasilan program ini tidak hanya menunjukkan efektivitas pendekatan promotif dan preventif berbasis sekolah, tetapi juga diharapkan menjadi titik awal dalam memperkuat budaya sehat di lingkungan sekolah dasar. Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi model implementasi program kesehatan sekolah yang berkesinambungan untuk mendukung pencapaian indikator Sekolah Siaga Sehat secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak kecamatan Dumai Selatan, Kelurahan Bukit Timah, SDN 005 Bukit Timah, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam keberhasilan program ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harapan, I. K., Dompas, R., & Bidjuni, M. (2023). Inovasi Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Mandiri (UKGS-M) Melalui Pelatihan Kader Dengan Aplikasi Video Inovatif Cara Menggosok Gigi Anak Sekolah Dasar. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v3i1.160>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Sekolah Siaga Sehat*.
- Muhammad, R., & Nugroho, W. (2024). Rancangan Kebutuhan Pertolongan Pertama Pada Kesiapan Penanganan Kecelakaan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 122–130. <https://doi.org/10.32763/cxd8tg02>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Nubatonis, M. O., Wali, A., Ratu, A. R., Pay, M. N., & Sakbana, B. I. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Sekolah Dasar Tentang Protokol Kesehatan Di Era New Normal Se-Kecamatan Taebenu Tahun 2021. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i2.368>
- Putri, N. M., Briawan, D., & Baliwati, Y. F. (2021). Faktor Risiko Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Temanggung. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(1), 33–45.

<https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2021.008.01.4>

- Rahayu, N., Meliyanie, G., & Kusumaningtyas, H. (2021). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kasus cacangan anak sekolah dasar di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 6(2), 49–57. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v6i2.2774>
- Suhadi, S., Sato, M., Sayaka, T., Fithria, F., Sabilu, Y., & Jafriati, J. (2024). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Bokori. *Veompuh Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.10>
- World Health Organization. (2021). *Making every school a health-promoting school: global standards and indicators*.